

ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL, INTERAKSI GURU DAN SISWA, SERTA DUKUNGAN FASILITAS DI MAN 1 MEDAN DAN SMP NEGERI 27 MEDAN

Tiurma Elisabeth Siagian, Putri Patricia Purba, Meisha Nursheilla, Debrina Alycia Br.Brahmana, Agnes Zefanya Simbolon, Syaira Mitha, Kristin Simorangkir, Feryy Simanjuntak, Olivia Masroito Manik

Universitas Negeri Medan

Email : tiurma.e.siagian@gmail.com, pciaaaa03@gmail.com, meishasheilla0@gmail.com, debrinaalyciadebrina@gmail.com, agneszefanya810@gmail.com, syairamitha302@gmail.com, lewinasimorangkir2008@gmail.com, simanjuntakferry1@gmail.com

Oliviasihotang2707@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan media digital, keterlibatan siswa, interaksi guru dan siswa, serta dukungan fasilitas pembelajaran. Penelitian dilakukan berdasarkan dua kegiatan mini riset yang dilaksanakan di MAN 1 Medan dan SMP Negeri 27 Medan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian di MAN 1 Medan menunjukkan bahwa penggunaan media digital mendapat respons positif dari siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa media digital membantu memahami materi, meningkatkan keaktifan, dan membantu menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti jaringan internet, ketersediaan perangkat, kemampuan penggunaan teknologi, serta kesiapan dalam mengintegrasikan media digital dengan materi pembelajaran. Sementara itu, hasil mini riset di SMP Negeri 27 Medan menunjukkan bahwa proses pembelajaran didukung oleh peran guru dalam menyampaikan materi, memberikan arahan, dan membimbing siswa, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas seperti papan tulis dan infokus juga membantu proses penyampaian materi. Secara keseluruhan, kedua penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh keterlibatan guru dan siswa, penggunaan media dan fasilitas pembelajaran, interaksi yang baik, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung.

Kata kunci: media digital, pembelajaran Bahasa Indonesia, keterlibatan siswa, interaksi guru dan siswa, fasilitas pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to identify problems and learning conditions in Indonesian language learning through the use of digital media, student engagement, teacher-student interaction, and the support of learning facilities. The study was based on two mini-research activities conducted at MAN 1 Medan and SMP Negeri 27 Medan. A descriptive approach was used, with data collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the research at MAN 1 Medan showed that the use of digital media received positive responses from students. Most students stated that digital media helped

them understand the learning materials, increased their participation, and assisted them in completing Indonesian language assignments. However, several obstacles were still found, including internet connectivity, device availability, technological skills, and readiness to integrate digital media with learning materials. Meanwhile, the results of the mini research at SMP Negeri 27 Medan showed that the learning process was supported by the teacher's role in delivering materials, providing guidance, and assisting students, as well as by student participation in learning activities. Facilities such as whiteboards and projectors also supported the delivery of learning materials. Overall, the two studies show that successful learning is influenced by teacher and student involvement, the use of learning media and facilities, good interaction, and a supportive learning environment.

Keywords: *digital media, Indonesian language learning, student engagement, teacher-student interaction, learning facilities.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang melibatkan guru, siswa, interaksi pembelajaran, lingkungan, serta sarana yang mendukung kegiatan belajar. Laporan mini riset di SMP Negeri 27 Medan menempatkan unsur-unsur tersebut sebagai bagian yang saling berkaitan dalam menciptakan proses pembelajaran yang terarah. Guru berperan menyampaikan materi, memberikan arahan, dan membimbing siswa, sedangkan siswa perlu memperhatikan, mengikuti kegiatan, dan terlibat dalam pembelajaran. Fasilitas seperti meja, bangku, papan tulis, dan infokus turut digunakan untuk mendukung kegiatan belajar.

Perkembangan teknologi memperluas bentuk dukungan terhadap pembelajaran. Laporan mini riset di MAN 1 Medan menunjukkan bahwa media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan internet digunakan untuk menyampaikan materi, memberikan contoh visual, serta menyediakan sumber belajar tambahan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media digital dapat mendukung keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, pemanfaatannya juga menghadapi keterbatasan jaringan internet, ketersediaan perangkat, kemampuan teknologi, kesiapan guru, serta tantangan dalam menjaga fokus siswa.

Kedua laporan tersebut memberikan sudut pandang yang dapat dianalisis secara terpadu. Laporan SMP Negeri 27 Medan memperlihatkan pentingnya unsur manusia dan lingkungan pembelajaran, sedangkan laporan MAN 1 Medan memberikan gambaran lebih khusus mengenai fungsi dan kendala media digital. Dengan menggabungkan keduanya, artikel ini bertujuan menggambarkan bagaimana media, fasilitas, interaksi guru-siswa, dan keterlibatan siswa saling berkaitan dalam mendukung proses pembelajaran.

Rumusan masalah dalam artikel ini adalah: (1) bagaimana karakteristik pembelajaran yang ditemukan pada kedua lokasi; (2) bagaimana media digital, fasilitas, dan interaksi guru-siswa mendukung keterlibatan siswa; (3) kendala apa yang ditemukan dalam pemanfaatan media dan fasilitas; dan (4) bagaimana kedua hasil mini riset tersebut dapat dipahami sebagai satu gambaran mengenai proses pendidikan.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses

pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi oleh guru, tetapi juga mencakup keterlibatan siswa dalam menerima, memahami, dan memberikan respons terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh adanya hubungan yang baik antara guru, siswa, materi pembelajaran, media, serta lingkungan belajar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memiliki peran sebagai penyampai materi, pemberi arahan, dan pembimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru perlu menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Sementara itu, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga perlu terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui perhatian, respons, dan partisipasi terhadap materi yang diberikan.

Hasil mini riset di SMP Negeri 27 Medan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung melalui keterlibatan guru dan siswa. Guru menyampaikan materi, memberikan arahan, serta membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan memperhatikan materi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran

Perkembangan teknologi memberikan peluang bagi dunia pendidikan untuk memanfaatkan media digital sebagai salah satu pendukung proses pembelajaran. Media digital dapat digunakan untuk menyampaikan materi, memberikan latihan, membantu penyelesaian tugas, serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana untuk membantu siswa

memperoleh informasi dan memahami materi dengan cara yang lebih bervariasi.

Berdasarkan mini riset yang dilakukan di MAN 1 Medan, penggunaan media digital memperoleh respons positif dari sebagian besar siswa. Siswa menyatakan bahwa media digital membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran, meningkatkan keaktifan, serta membantu dalam menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa media digital memiliki fungsi sebagai pendukung kegiatan pembelajaran ketika digunakan sesuai dengan kebutuhan materi dan karakteristik siswa.

Namun, penggunaan media digital tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Dalam mini riset di MAN 1 Medan, ditemukan beberapa kendala yang berkaitan dengan jaringan internet, ketersediaan perangkat atau fasilitas, kemampuan dalam menggunakan teknologi, serta kesiapan dalam mengintegrasikan media digital dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital tidak cukup hanya dengan menyediakan perangkat, tetapi juga membutuhkan kesiapan guru, siswa, fasilitas, dan kondisi lingkungan pembelajaran.

Penggunaan media digital juga perlu diarahkan pada kegiatan yang mendorong keterlibatan siswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi dapat dikembangkan untuk mendukung latihan, kuis, aktivitas, dan kegiatan lain yang memungkinkan siswa memberikan respons secara langsung. Dengan demikian, penggunaan media digital dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

3. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga

memberikan arahan, membimbing siswa, serta menciptakan kondisi yang mendukung keterlibatan siswa. Peran guru menjadi semakin penting ketika proses pembelajaran melibatkan penggunaan media dan fasilitas pembelajaran.

Hasil mini riset di SMP Negeri 27 Medan menunjukkan bahwa guru berperan dalam menyampaikan materi, memberikan arahan, dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Peran tersebut menunjukkan bahwa guru menjadi pengarah utama kegiatan pembelajaran sekaligus pihak yang membantu siswa dalam mengikuti materi yang diberikan.

Dalam konteks pemanfaatan media digital, guru juga memiliki peran dalam menentukan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Media yang digunakan perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sehingga penggunaannya tidak sekadar menjadi tambahan dalam kegiatan belajar. Guru perlu mempertimbangkan apakah media yang digunakan dapat membantu siswa memahami materi, meningkatkan keterlibatan, dan mendukung penyelesaian tugas pembelajaran.

Dengan demikian, keberadaan media digital tidak menggantikan peran guru. Media berfungsi sebagai pendukung, sedangkan guru tetap memiliki peran dalam mengarahkan penggunaan media agar sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Kesiapan guru dalam menggunakan teknologi dan menghubungkannya dengan materi menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media digital.

4. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Keterlibatan siswa merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung tidak hanya ditentukan oleh bagaimana guru menyampaikan materi, tetapi juga oleh bagaimana siswa mengikuti dan merespons kegiatan pembelajaran. Keterlibatan dapat terlihat dari perhatian

siswa terhadap materi, keaktifan dalam kegiatan, serta kemampuan siswa mengikuti tugas yang diberikan.

Hasil mini riset di MAN 1 Medan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media digital. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa penggunaan media digital membuat mereka lebih tertarik dan lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa media digital membantu mereka memahami materi dan menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia.

Sementara itu, mini riset di SMP Negeri 27 Medan menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diarahkan oleh guru. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa berkaitan dengan cara guru menyampaikan materi, bentuk interaksi yang berlangsung, serta dukungan media dan fasilitas yang tersedia.

Dengan demikian, keterlibatan siswa perlu menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media pembelajaran, termasuk media digital, dapat diarahkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih aktif mengikuti kegiatan dan memberikan respons terhadap materi yang dipelajari.

5. Interaksi Guru dan Siswa

Interaksi guru dan siswa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Interaksi terjadi ketika guru menyampaikan materi, memberikan arahan, mengajukan kegiatan, dan membimbing siswa, sedangkan siswa memberikan respons melalui perhatian, partisipasi, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam mini riset di SMP Negeri 27 Medan, interaksi antara guru dan siswa menjadi salah

satu aspek yang diamati dalam proses pembelajaran. Guru menjalankan perannya dalam memberikan materi dan bimbingan, sementara siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Interaksi tersebut menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang mendukung berlangsungnya kegiatan belajar di dalam kelas.

Interaksi yang baik juga dapat mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Ketika siswa dapat mengikuti arahan guru dan memberikan respons terhadap kegiatan pembelajaran, proses penyampaian materi dapat berlangsung dengan lebih terarah. Oleh karena itu, interaksi guru dan siswa perlu diperhatikan bersama dengan penggunaan media dan fasilitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran yang memanfaatkan media digital, interaksi dapat berkembang melalui kegiatan yang memungkinkan siswa memberikan respons secara lebih aktif. Media digital dapat digunakan sebagai sarana pendukung, sedangkan guru tetap berperan dalam mengarahkan aktivitas dan memastikan bahwa penggunaan media tetap berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

6. Fasilitas dan Lingkungan Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran merupakan salah satu unsur yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia di ruang kelas dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan mini riset di SMP Negeri 27 Medan, fasilitas yang tersedia antara lain meja, kursi, papan tulis, dan infokus.

Keberadaan fasilitas tersebut memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran. Papan tulis dapat digunakan dalam penyampaian materi, sedangkan infokus dapat mendukung penyajian materi dengan bantuan tampilan visual. Fasilitas lainnya juga mendukung kenyamanan dan

keteraturan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Selain fasilitas, lingkungan pembelajaran juga menjadi bagian yang berkaitan dengan proses belajar. Lingkungan yang mendukung dapat membantu terciptanya suasana pembelajaran yang lebih terarah. Oleh karena itu, fasilitas dan kondisi lingkungan perlu diperhatikan bersama dengan peran guru, keterlibatan siswa, serta interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran.

Pada pembelajaran yang memanfaatkan media digital, ketersediaan fasilitas menjadi semakin penting. Penggunaan media digital membutuhkan dukungan perangkat dan jaringan yang memadai. Berdasarkan mini riset di MAN 1 Medan, salah satu kendala yang ditemukan berkaitan dengan jaringan internet dan ketersediaan perangkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran perlu didukung oleh kondisi fasilitas yang sesuai.

7. Keterkaitan Media, Guru, Siswa, dan Fasilitas dalam Pembelajaran

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses yang melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan. Guru berperan dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan pembelajaran, siswa berperan melalui keterlibatan dan respons terhadap materi, media digunakan sebagai pendukung penyampaian pembelajaran, sedangkan fasilitas dan lingkungan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Hasil dari kedua mini riset menunjukkan bahwa setiap komponen tersebut memiliki keterkaitan dalam proses pembelajaran. Di MAN 1 Medan, penggunaan media digital mendapat respons positif dari siswa, tetapi masih ditemukan kendala berupa jaringan, perangkat, kemampuan teknologi, dan kesiapan integrasi media dengan materi. Sementara itu, di SMP Negeri 27 Medan, proses pembelajaran didukung oleh peran guru, keterlibatan siswa, interaksi

pembelajaran, serta fasilitas seperti papan tulis dan infokus.

Berdasarkan temuan tersebut, penggunaan media pembelajaran perlu ditempatkan sebagai bagian dari sistem pembelajaran secara keseluruhan. Media tidak berdiri sendiri, tetapi perlu didukung oleh kemampuan guru dalam menggunakannya, keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan, ketersediaan fasilitas, serta lingkungan belajar yang mendukung. Dengan adanya keterkaitan tersebut, proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berlangsung secara lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dengan demikian, kajian teoritis dalam penelitian ini menempatkan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai proses yang melibatkan guru, siswa, media pembelajaran, fasilitas, interaksi.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan Field Research (Penelitian Lapangan)

Lokasi dan Waktu pelaksanaan

Lokasi Pelaksanaan:

Lokasi pelaksanaan mini Riset yaitu di MAN 1 Medan yang beralamat: Jl. Willem Iskandar No. 7B, Kelurahan Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan - 20222

Waktu Pelaksanaan:

Penelitian Dilakukan Pada Tanggal 10 September 2026 sewaktu Proses Belajar Mengajar Pada Pukul 11:30 s/d 12:30

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII-4 MAN 1 Medan yang berjumlah 34 orang dan juga seorang guru Bahasa Indonesia Sebagai informan.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia di MAN 1 Medan. bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, jenis media yang digunakan, alasan penggunaan media digital, respons peserta didik, dan kendala yang dihadapi, serta kebutuhan terhadap media digital dalam pembelajaran.

Angket

Angket diberikan kepada peserta didik kelas XII-4 MAN 1 Medan

yang sebagai subjek penelitian. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan dan pengalaman peserta didik terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Angket dibagikan melalui Google Form dengan menggunakan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS),

Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil angket kemudian dianalisis berdasarkan persentase jawaban peserta didik.

Dokumentasi

Dokumentasi diambil dalam bentuk selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Medan. Dokumentasi ini diambil sebagai bukti bahwa kegiatan mini riset telah dijalankan dengan baik

Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Medan. Observasi bertujuan untuk melihat bagaimana media digital dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran serta mengamati respons dan keterlibatan peserta didik selama media digital digunakan. Aspek yang diamati meliputi penggunaan perangkat atau media digital, aktivitas guru dalam menggunakan media, keterlibatan peserta didik, serta kendala yang muncul selama proses

pembelajaran

Instrumen Penelitian

Dilakukan dengan memberikan Angket/kuisioner kepada peserta didik Di sertai Dokumentasi dengan Catatan Lapangan (Field Note) dan diakhiri Wawancara (interview guide) Kepada Guru Mata Pelajaran Secara Pribadi di ruang guru.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis mixed method deskriptif. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman. Sedangkan data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$ untuk melihat kecenderungan respon peserta

Teknik analisis data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Wawancara dan Isi Angket Oleh Siswa

Rekapitulasi Data Angket Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total Responden
1	Guru Bahasa Indonesia menggunakan media digital dalam proses pembelajaran	10(29,4 %)	23(67,6 %)	3 (8,8 %)	2 (5,9%)	34
2	Saya pernah menggunakan media digital secara langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	15 (44,1%)	17 (50%)	2 (5,9%)	1 (2,9%)	34

3	Media digital yang digunakan guru mudah saya gunakan	12 (35,3%)	19 (55,9 %)	4 (11,8 %)	0 (0%)	34
4	Penggunaan media digital membuat saya lebih tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.	9 (26,5%)	21 (61,8 %)	3 (8,8 %)	1 (2,9%)	34
5	Media digital membantu saya memahami materi Bahasa Indonesia.	10 (29,4%)	22 (64,7 %)	1 (2,9%)	1 (2,9%)	34

6	Penggunaan media digital membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran.	7 (20,6%)	24 (70,6 %)	4 (11,8 %)	0 (0%)	34
7	Media digital membantu saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia.	19 (55,9%)	15 (44,1 %)	1 (2,9%)	0 (0%)	34
8	Saya mengalami kesulitan ketika menggunakan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	2 (5,9%)	9 (26,5 %)	20 (58,8 %)	4 (11,8%)	34
9	Penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang.	3 (8,8%)	17 (50%)	14 (41,2 %)	2 (5,9%)	34
10	Saya ingin pembelajaran Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan media digital yang interaktif.	13 (38,2%)	19 (55,9 %)	4 (11,8 %)	0 (0%)	34

1.1 Hasil Data Wawancara

Hasil Data Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 MEDAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu menggunakan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Ya, saya menggunakan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaannya disesuaikan dengan materi dan kebutuhan pembelajaran di kelas.
2	Media digital apa yang biasanya Ibu gunakan?	Biasanya saya menggunakan PowerPoint untuk menyampaikan materi, video pembelajaran untuk memberikan contoh yang lebih konkret, serta internet untuk mencari bahan atau sumber pembelajaran tambahan.

3	Apa alasan Ibu menggunakan media digital tersebut?	Karena media digital dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, penggunaan gambar, video, dan materi visual dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi Bahasa Indonesia.
4	Bagaimana respons dan keterlibatan siswa ketika media digital digunakan?	Respons siswa cukup baik. Mereka biasanya lebih tertarik dan antusias ketika pembelajaran menggunakan media digital, terutama ketika menggunakan video atau materi yang memiliki tampilan visual. Siswa juga lebih aktif memperhatikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran.
5	Apa kendala yang Ibu alami ketika menggunakan media digital?	Kendalanya terutama pada jaringan internet dan ketersediaan fasilitas atau perangkat. Selain itu, penggunaan media digital juga membutuhkan persiapan yang lebih matang agar media yang digunakan sesuai dengan materi dan kondisi siswa.
6	Menurut Ibu, media seperti apa yang dibutuhkan untuk membantu pembelajaran Bahasa Indonesia?	Menurut saya, media yang dibutuhkan adalah media yang interaktif, mudah digunakan, dan sesuai dengan materi Bahasa Indonesia. Akan lebih baik jika media tersebut tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga menyediakan latihan, kuis, atau
		aktivitas yang dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

1.2 Pembahasan Hasil Angket

1. Penerapan dan Kemudahan Akses Media Digital

Berdasarkan data hasil angket pada indikator penerapan, sebagian besar siswa mengonfirmasi bahwa guru Bahasa Indonesia telah memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran, yakni sebanyak 29,4% menyatakan sangat setuju dan 67,6% menyatakan setuju. Hal ini sejalan dengan keterlibatan siswa secara langsung, di mana 94,1% siswa (gabungan SS dan S) pernah mengoperasikan media digital dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia.

Dari segi aksesibilitas, sebanyak 35,3% siswa sangat setuju dan 55,9% setuju bahwa media digital yang digunakan guru mudah dioperasikan. Data ini menandakan bahwa media digital yang dipilih oleh guru bersifat ramah pengguna (*user-friendly*), sehingga tidak menyulitkan siswa dari segi teknis pengoperasian.

2. Pengaruh Media Digital terhadap Motivasi dan Partisipasi Siswa

Integrasi media digital terbukti memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan partisipasi aktif siswa di kelas:

a. Ketertarikan

Belajar: Sebanyak 88,3% siswa (26,5% SS dan 61,8%

S) merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia ketika media digital digunakan.

b. Keaktifan

Pembelajaran: Sebanyak 91,2% siswa (20,6% SS dan 70,6% S) mengaku menjadi lebih aktif dalam proses belajar-mengajar.

Penggunaan media berbasis teknologi mampu mengubah suasana kelas dari pembelajaran pasif menjadi lebih interaktif, yang secara langsung meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa.

3. Efektivitas dalam Pemahaman Materi dan Penyelesaian Tugas

Dari aspek kognitif dan efisiensi belajar, media digital memberikan kontribusi signifikan bagi siswa:

a) Pemahaman Materi: Sebanyak 29,4% siswa sangat setuju dan 64,7% setuju bahwa penggunaan media digital membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

b) Penyelesaian Tugas: Seluruh responden (100%, gabungan 55,9% SS dan 44,1% S) sepakat bahwa media digital mempermudah mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas Bahasa Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa visualisasi dan variasi materi digital memfasilitasi gaya belajar siswa yang

beragam, sehingga mempercepat penyerapan konsep dan penyelesaian tugas akademis.

4. Analisis Kendala dan Evaluasi Intensitas Pembelajaran

- Meskipun pemanfaatan media digital secara umum dinilai positif, hasil angket juga mencatat beberapa kendala dan preferensi evaluatif:
- a) Kendala Penggunaan: Mayoritas siswa (70,6% gabungan TS dan STS) tidak merasa kesulitan saat mengoperasikan media digital. Namun, masih terdapat 32,4% siswa (5,9% SS dan 26,5% S) yang mengalami kendala teknis.



- b) Kecukupan Intensitas:
Sebanyak 58,8% siswa (8,8% SS dan 50% S) merasa bahwa frekuensi penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini masih kurang.

Temuan ini mengindikasikan perlunya perbaikan fasilitas teknis (seperti koneksi internet atau ketersediaan perangkat) serta peningkatan frekuensi penggunaan media digital oleh guru.

5. Harapan Siswa terhadap Media Digital Interaktif

Pada indikator harapan, sebanyak 38,2% siswa menyatakan sangat setuju dan 55,9% menyatakan setuju bahwa mereka menginginkan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan media digital yang bersifat interaktif. High expectation ini (total 94,1%) menggambarkan keinginan siswa untuk tidak hanya menjadi penonton media pasif (seperti sekadar slide presentasi), melainkan terlibat dalam media interaktif dua arah seperti kuis interaktif, simulasi digital, atau aplikasi pembelajaran kolaboratif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, terungkap bahwa penerapan media digital telah dilaksanakan secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.

Penggunaan teknologi tidak dilakukan secara asal, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan materi serta karakteristik siswa di kelas.

Guru memanfaatkan beberapa variasi media digital untuk mendukung pembelajaran, antara lain PowerPoint untuk menyajikan materi pokok secara terstruktur, video pembelajaran untuk memberikan contoh visual yang konkret, serta internet sebagai sarana eksplorasi sumber belajar tambahan. Temuan ini selaras dengan data angket siswa pada Poin 1 (97% siswa mengonfirmasi guru menggunakan media digital) dan Poin 2 (94,1% siswa terlibat langsung menggunakannya).

2. Efektivitas Media Digital terhadap Motivasi dan Partisipasi Siswa

1.3 Pembahasan Hasil Wawancara Guru

1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Digital

Alasan utama guru memanfaatkan media digital adalah untuk memvariasikan metode pengajaran agar suasana kelas tidak monoton. Melalui integrasi gambar dan video, materi Bahasa Indonesia yang bersifat teoretis dapat tersampaikan secara lebih visual dan menarik.

Dampak dari pendekatan ini terlihat langsung pada respons siswa di kelas. Guru mengamati adanya peningkatan antusiasme, ketertarikan, dan fokus belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif memperhatikan penjelasan serta terlibat dalam alur pembelajaran. Hasil observasi guru ini memvalidasi temuan angket pada Poin 4 (88,3% siswa merasa lebih tertarik), Poin 5 (94,1% siswa terbantu memahami materi), dan Poin 6 (91,2% siswa merasa lebih aktif).

3. Kendala Infrastruktur dan Kesiapan Pembelajaran

Meskipun memberikan manfaat positif, penerapan media digital di lapangan masih menemui beberapa hambatan utama:

a. Keterbatasan Sarana dan Jaringan: Masalah utama yang dihadapi pengajar

Pandangan dan kebutuhan guru ini berbanding lurus (sejalan) dengan aspirasi siswa pada data angket Poin 10, di mana sebanyak 94,1% siswa mengharapkan pembelajaran

adalah ketidakstabilan koneksi internet serta keterbatasan ketersediaan fasilitas perangkat digital di sekolah.

b. Manajemen Persiapan: Penggunaan media digital menuntut waktu dan persiapan yang lebih matang dari guru agar media yang dirancang benar-benar relevan dengan materi pelajaran.

Kondisi ini menjelaskan mengapa pada data angket Poin 8 terdapat 32,4% siswa yang masih mengalami kendala teknis, serta pada Poin 9 sebanyak 58,8% siswa menganggap intensitas penggunaan media digital saat ini masih perlu ditingkatkan.

4. Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Interaktif

Terkait arah pengembangan media ke depan, guru menegaskan perlunya media pembelajaran yang bersifat interaktif. Guru membutuhkan media yang tidak sekadar menyajikan informasi secara searah (seperti slide presentasi biasa), tetapi juga dilengkapi dengan fitur latihan soal, kuis, dan aktivitas langsung yang mendorong keterlibatan aktif siswa.

Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan media digital yang bersifat interaktif.

SMP Negeri 27 Medan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan mini riset yang dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah. Penelitian berfokus pada proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, keterlibatan siswa, lingkungan sekolah, serta fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa untuk memperoleh informasi secara langsung. Kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati respons siswa, kemampuan mengikuti arahan, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 27 Medan yang beralamat di Jl. Pancing Pasar IV No. 2, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Medan, Sumatera Utara 20371. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada 9 September 2026 pukul 11.45 WIB.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-6 SMP Negeri 27 Medan. Beberapa siswa juga diwawancarai secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran dan kondisi kegiatan belajar di kelas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas VII-6 melibatkan peran guru, siswa, interaksi pembelajaran, lingkungan sekolah, dan fasilitas pembelajaran. Guru berperan dalam menyampaikan materi, memberikan arahan, serta membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran. Siswa berperan dalam mengikuti kegiatan, memperhatikan arahan, dan berpartisipasi selama proses pembelajaran.

Interaksi antara guru dan siswa terlihat dalam proses penyampaian materi, pemberian arahan, serta respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung berlangsungnya proses belajar.

Selain itu, fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah, seperti meja, kursi, papan tulis, dan infocus/proyektor, turut mendukung kegiatan pembelajaran. Fasilitas tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa mengikuti pembelajaran.

E. PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran di kelas VII-6 tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi oleh guru, tetapi juga melibatkan keterlibatan siswa dan interaksi yang terjadi selama pembelajaran. Peran guru dalam memberikan arahan dan bimbingan berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ketersediaan fasilitas dan kondisi lingkungan sekolah juga menjadi bagian yang mendukung proses pembelajaran. Fasilitas seperti papan tulis dan infocus/proyektor dapat membantu proses penyampaian materi, sedangkan kondisi lingkungan pembelajaran menjadi bagian dari pelaksanaan kegiatan belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru, keterlibatan siswa, interaksi

pembelajaran, lingkungan, dan fasilitas merupakan unsur yang saling berkaitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas VII-6 SMP Negeri 27 Medan.

D. Perbandingan Kedua Mini Riset

Kedua mini riset sama-sama membahas proses pembelajaran di lingkungan sekolah, tetapi memiliki fokus penelitian yang berbeda. Mini riset di MAN 1 Medan berfokus pada pemanfaatan dan permasalahan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan mini riset di SMP Negeri 27 Medan berfokus pada proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, keterlibatan siswa, serta kondisi lingkungan dan fasilitas sekolah.

Dari segi lokasi dan subjek, penelitian pertama dilaksanakan di MAN 1 Medan dengan subjek 34 siswa kelas XII-4 dan seorang guru Bahasa Indonesia sebagai informan. Penelitian kedua dilaksanakan di SMP Negeri 27 Medan dengan subjek siswa kelas VII-6. Penelitian pertama dilaksanakan pada 10 September 2026, sedangkan penelitian kedua dilaksanakan pada 9 September 2026.

Dari segi metodologi, penelitian di MAN 1 Medan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan field research. Data diperoleh melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis mixed method deskriptif. Sementara itu, penelitian di SMP Negeri 27 Medan dilakukan dalam bentuk mini riset secara langsung di lingkungan sekolah dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner,

observasi, dan dokumentasi. Pada kedua penelitian, pengumpulan data sama-sama melibatkan pengamatan langsung dan tanggapan dari siswa.

Dari segi hasil, penelitian di MAN 1 Medan menunjukkan bahwa media digital memberikan manfaat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media digital membantu siswa memahami materi, menyelesaikan tugas, meningkatkan ketertarikan, dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran. Namun, masih ditemukan kendala berupa jaringan internet, ketersediaan perangkat, kemampuan teknologi, serta kebutuhan terhadap media yang lebih interaktif. Sementara itu, penelitian di SMP Negeri 27 Medan menunjukkan bahwa proses pembelajaran didukung oleh peran guru, keterlibatan siswa, interaksi dalam pembelajaran, lingkungan sekolah, dan fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis, serta infocus/proyektor.

Dengan demikian, persamaan utama kedua mini riset terletak pada perhatian terhadap proses pembelajaran dan keterlibatan siswa, serta penggunaan wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi dalam memperoleh data. Perbedaannya terletak pada objek utama yang dikaji. Penelitian MAN 1 Medan lebih spesifik membahas media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia beserta kendalanya, sedangkan penelitian SMP Negeri 27 Medan memberikan gambaran yang lebih umum mengenai proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, lingkungan, serta fasilitas pendidikan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kedua mini riset, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di MAN 1 Medan dan SMP Negeri 27 Medan sama-sama dipengaruhi oleh keterlibatan siswa, peran guru, interaksi dalam pembelajaran, serta dukungan fasilitas yang tersedia. Kedua penelitian juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada kondisi lingkungan dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Mini riset di MAN 1 Medan secara khusus menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan berbagai manfaat bagi siswa, seperti membantu memahami materi, menyelesaikan tugas, meningkatkan ketertarikan, dan mendorong keaktifan siswa. Namun, pemanfaatannya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain jaringan internet, ketersediaan perangkat, kemampuan menggunakan teknologi, serta kebutuhan terhadap media pembelajaran yang lebih interaktif.

Sementara itu, mini riset di SMP Negeri 27 Medan menunjukkan bahwa proses pembelajaran didukung oleh interaksi antara guru dan siswa, keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta ketersediaan fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis, dan infocus/proyektor. Lingkungan dan fasilitas sekolah menjadi bagian yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik.

Perbandingan kedua mini riset menunjukkan bahwa terdapat

persamaan dalam hal pentingnya keterlibatan siswa, peran guru, interaksi pembelajaran, dan dukungan fasilitas. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. MAN 1 Medan lebih menekankan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia beserta permasalahannya, sedangkan SMP Negeri 27 Medan lebih menekankan kondisi proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, lingkungan, serta fasilitas sekolah. Dengan demikian, kedua penelitian saling melengkapi dalam memberikan gambaran bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh penggunaan media yang sesuai, keterlibatan siswa, peran guru, serta dukungan lingkungan dan fasilitas pendidikan.

Saran

Berdasarkan hasil kedua mini riset dan perbandingan yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi guru, penggunaan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, kondisi siswa, serta fasilitas yang tersedia. Penggunaan media digital dapat dikembangkan dengan kegiatan yang lebih interaktif, seperti latihan, kuis, dan aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung.

Bagi sekolah, perlu dilakukan peningkatan dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran, termasuk perangkat pendukung pembelajaran digital dan akses jaringan internet, agar guru dan siswa dapat memanfaatkannya secara optimal.

Bagi siswa, diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, memanfaatkan media dan fasilitas yang tersedia secara bertanggung

jawab, serta meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar.

Bagi guru dan sekolah, pemanfaatan teknologi hendaknya tetap diimbangi dengan interaksi langsung antara guru dan siswa. Teknologi sebaiknya digunakan sebagai pendukung pembelajaran, bukan menggantikan peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai pembelajaran dapat dikembangkan dengan cakupan subjek dan aspek yang lebih luas, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan antara media pembelajaran, keterlibatan siswa, interaksi guru-siswa, serta fasilitas dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda, O., Sobry, M., & Draditaswari, S. Y. (2026). Analisis Pemanfaatan Media Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.49631>

Amanda, D. (2025). The Urgency of Developing Digital-Based Media in Indonesian Language Learning. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 30(2).
<https://doi.org/10.21831/hum.v30i2.85510>

Bentri, A., Hidayati, A.,

- Saputra, A., & Arina, N. (2025). The analysis of teacher digital pedagogical competencies in facing technological development in learning. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 44(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v44i2.70839>
- Budiman. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 149–156. <https://doi.org/10.30821/eunoi.v2i2.2098>
- Dewi, R. C. (2023). Implementasi E-Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Literasi Digital. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.25134/ajp.m.v4i1.69>
- Fithriyah, D. N., Mahfudhotin, N., Khanifah, N., Arestiana, I., & 'Athiya, Q. (2025). Pengaruh Media Digital terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6507>
- Khoirunnisaa, A., Aldani, V., Alwi, N. A., & Syam, S. S. (2025). Dampak Media Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia di SDN 10 Tiumang Kabupaten
- Dharmasraya. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i2.912>
- Lusianti, E. F., Sari, Y., & Budiman. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 4(1).
- Maisarah, M., Lestari, T. A., & Sakulpimolrat, S. (2022). Urgensi Pengembangan Media Berbasis Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1).
- Nurwidati, H., Tubandi, T., Pratama, A. W., Margareti, A., & Haryati, P. (2026). Pengaruh Tingkat Pemanfaatan Media Digital terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 12(1). <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v12i1.372>
- Sodiq, M. F., Nurlailasari, N., Trilestari, R., & Ahmadani, M. R. (2026). Hegemoni Media Digital terhadap Apresiasi Sastra Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 10(3). <https://doi.org/10.24114/jgk.v10.i3.74472>

Sukini, S., Budiyono, S., Aji, W. N., & Suseno, D. (2025). Digital Media and Artificial Intelligence in Teaching Bahasa Indonesia: Realities, Potentials, and Challenges. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, 5(2). <https://doi.org/10.22515/jemin.v5i2.11958>

Yuliarti, Y., Riansi, E. S., & Sultoni, A. (2024). Peran Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa

Indonesia: Dimensi Kognitif, Emosional, dan Perilaku. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 12. <https://doi.org/10.25299/geram.2024.21000>

Sumber data. (2026). Hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 27 Medan, 9 September 2026.

SMP Negeri 27 Medan. (2026). About SMP Negeri 27 Medan. Referensi Data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

